

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak adalah seseorang yang berusia dibawah delapan belas tahun yang berada pada tahap tumbuh kembang yang berbeda dengan orang dewasa baik secara fisik, psikologis, sosial maupun spiritual. Tahapan usia anak prasekolah antara tiga sampai enam tahun (Irdawati, 2020)

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) tahun 2014, anak usia sekolah adalah anak yang memasuki usia 7- 15 tahun. Menurut Kemenkes RI (2014), anak usia sekolah merupakan anak yang memiliki usia lebih dari 6 tahun sampai sebelum 18 tahun.

Anak usia sekolah merupakan anak yang berada dalam tahap penting pada kehidupan yang akan mempengaruhi perkembangan anak dimasa mendatang, tahap penting tersebut merupakan landasan atau dasar utama yang akan membentuk anak untuk kehidupan selanjutnya yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan (Gowi, 2012).

Upaya kesehatan anak dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah ataupun masyarakat untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan

Beberapa upaya kesehatan anak tidak selalu berjalan efektif karena sejumlah faktor, seperti penyakit, rasa sakit, proses penyakit, perawatan invasif, rawat inap yang lama dan trauma. Anak-anak bisa sakit karena berbagai alasan seperti sistem kekebalan tubuh yang lemah, paparan udara yang terkontaminasi, infeksi, atau aktivitas fisik yang berlebihan.

Akibatnya, mereka mungkin memerlukan perawatan di rumah sakit, terutama untuk kondisi yang memerlukan pembedahan (Nutri, 2022)

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), pembedahan semakin penting sebagai bagian dari perawatan kesehatan global selama 100 tahun terakhir. Terdapat 230 juta operasi yang dilakukan setiap tahunnya, dan jumlah pasien meningkat drastis selama beberapa tahun sebelumnya (Saputro dkk., 2022). Pembedahan merupakan penyebab setidaknya 11% penyakit yang melanda dunia. Menurut WHO, kasus bedah merupakan masalah kesehatan di masyarakat, khususnya pada anak (Kemenkes RI, 2015).

Operasi atau pembedahan adalah semua tindakan pengobatan yang menggunakan prosedur invasif dengan tahapan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang ditandai, pembukaan bagian tubuh biasanya dilakukan dengan sayatan. Setelah luka terbuka, luka tersebut ditutup dan dijahit untuk memperbaikinya (Sjamsuhidayat & Jong, 2017)

Anak yang menjalani operasi akan merasakan rasa sakit dan kekhawatiran. Seringkali, nyeri dialami akibat kerusakan jaringan dan saraf yang terjadi selama operasi. Ada dua faktor yang berkontribusi terhadap nyeri pasca operasi yaitu proses inflamasi dan sayatan kulit yang dilakukan setelah operasi (Samsugito, 2020). Ketika seorang anak menjalani operasi, manifestasi klinis nyeri yang paling umum adalah rasa tidak nyaman (Firdaus, 2017).

Jika seorang anak mengalami nyeri dan tidak segera diatasi, maka akan mempengaruhi perilaku dan kesehatan fisiknya. Rasa sakit bermanifestasi dalam beberapa cara tubuh. Peningkatan curah jantung dan metabolisme merupakan indikasi efek akut (jangka pendek), yang juga dapat menimbulkan konsekuensi yang lebih parah seperti gangguan respons insulin, peningkatan produksi kortisol, dan peningkatan retensi cairan. Nyeri yang terus-menerus pada anak dapat menyebabkan peningkatan stres dan menghambat kemampuan mereka untuk melakukan tugas sehari-hari, yang merupakan dua efek nyeri jangka panjang (Nopi. 2017).

Secara umum ada dua cara mengatasi nyeri post-operasi yaitu dengan manajemen farmakologi dan non farmakologi. Terknik relaksasi dan distraksi 2 adalah salah satu cara manajemen nonfarmakologi dalam nyeri (Deri, R. 2018). Stimulus kutaneus biasanya digunakan untuk mengobati nyeri. Salah satunya adalah terapi massage. Back massage adalah salah satu metode massage pada punggung dengan usapan perlahan (Ashari Lahemma, 2019)

*Back Massage* atau *Back Rub*, sering dikenal juga dengan istilah pijat punggung, merupakan salah satu jenis terapi manual. *Back Rub* adalah teknik atau prosedur lembut yang digunakan untuk mengurangi nyeri leher dan bahu yang berhubungan dengan ketegangan. (Noonan, 2006). *Back Rub* dilakukan dengan telapak tangan dengan gerakan memutar pada daerah punggung, dimulai dari daerah sakralis dan bergerak ke pusat punggung, kemudian ke tulang belikat, menggunakan telapak tangan dengan tekanan

lembut dan berkelanjutan. (Dkk, Kozier, 2011). *Back Rub* dapat dilakukan tiga kali sehari pada pukul 10.00, 15.00, dan 19.00 dengan jeda waktu tunggu selama lima belas hingga dua puluh menit di antara setiap sesinya. Bila dilakukan gosok punggung ini dilakukan setiap hari mulai hari pertama hingga hari ketiga rawat inap. (Ningning & Yuliasati, 2018).

Metode *backrub massage* bertujuan untuk meredakan nyeri dan menenangkan pasien setelah operasi. Metode *backrub massage* diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan dan mengurangi rasa sakit. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Kili Astarani dan Bagus Radita Fitriana (2015) menemukan bahwa *backrub massage* dapat membantu anak prasekolah yang telah menjalani operasi mengurangi tingkat nyeri mereka yang menunjukkan bahwa pasien yang menjalani operasi abdomen pada dua hari setelah operasi mengalami nyeri dengan skala nyeri kategori sedang, nyeri mereka turun dari sedang menjadi ringan.

Berdasarkan dari uraian di atas dan mengingat pentingnya penerapan *terapi backrub massage* untuk menurunkan tingkat nyeri post-operasi pada anak usia sekolah maka dari itu mendorong penulis untuk melakukan studi kasus “ Penerapan Terapi *Backrub Massage* Untuk Menurunkan Tingkat Nyeri Akibat Post-Operasi Pada Anak Usia Sekolah di Rumah Sakit Umum Daerah Cibinong Tahun 2024.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana perubahan tingkat nyeri akibat post-operasi pada anak usia sekolah dengan terapi *backrub massage*.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui penerapan terapi *backrub massage* dalam menurunkan tingkat nyeri akibat post-operasi pada anak sekolah

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuainya karakteristik jenis kelamin, usia klien anak usia sekolah yang sedang mengalami nyeri post-operasi
- b. Diketuainya skala nyeri sebelum mendapatkan terapi *backrub massage* pada anak usia sekolah yang sedang mengalami nyeri post-operasi
- c. Diketuainya skala nyeri setelah mendapatkan terapi *backrub massage* pada anak usia sekolah yang sedang mengalami nyeri post-operasi
- d. Diketuainya hasil perbandingan skala nyeri sebelum dan setelah dilakukan terapi *backrub massage* pada anak usia sekolah yang sedang mengalami nyeri post-operasi

#### **D. Manfaat Penelitian**

a. Manfaat Bagi Peneliti

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dalam menerapkan terapi backrub massage akibat tindakan post-operasi pada anak usia sekolah dan memperoleh pengalaman yang nyata dalam melaksanakan asuhan keperawatan

b. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam penerapan *terapi backrub massage* untuk menurunkan tingkat nyeri akibat post-operasi pada anak sekolah di Rumah Sakit Umum Daerah Cibinong dan dapat menjadi gambaran intervensi yang dapat di berikan pada anak sekolah yang sedang mengalami nyeri post-operasi.

c. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan sebagai data dasar untuk dilakukan penelitian selanjutnya, pengabdian masyarakat, dan perbaikan pengembangan materi khususnya pada mata kuliah terkait